

**STRATEGI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF
BERBASIS P5RA DI MIN KOTA MANADO**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ana Finurica

NIM. 23224004

Pembimbing:

Dr. Feiby Ismail, M.Pd

Dr. Mardan Umar, M.Pd



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2025 M / 1446 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Tlp. 0431-860616
Website: pasca.iain-manado.ac.id – Email: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif Berbasis P5RA di MIN Kota Manado" yang ditulis oleh Ana Finurica, NIM. 23224004, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Juni 2025 M, bertepatan dengan 4 Muharram 1447 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)	08-07-2025	
2.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud. M.Hum (Sekretaris Penguji)	08/07/2025	
3.	Dr. Ardianto Tola, M.Pd (Penguji I)	09/07-2025	
4.	Dr. Feiby Ismail, S. Pd.I., M.Pd (Penguji II / Pembimbing I)	09-07-2025	
5.	Dr. Mardan Umar, S.Pd.I., M.Pd (Penguji III / Pembimbing II)	09-07-2025	

Manado, 8 Juli 2025 M
13 Muharam 1447 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Finurica
NIM : 23224004
Tempat / Tanggal Lahir : Blitar, 17 Agustus 1995
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif Berbasis P5RA di MIN Kota Manado" adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terdapat hasil Plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 20 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Ana Finurica
NIM. 23224004

ABSTRAK

Finurica, Ana. 2025 *Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif Berbasis P5RA di MIN Kota Manado*. Manado: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penerapan pendidikan holistik integratif di madrasah yakni untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa. Melalui pendidikan holistik integratif berbasis P5RA di madrasah, siswa diajarkan dengan memperhatikan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga akan tercipta siswa yang tidak hanya pintar secara akademik saja, namun memiliki akhlak, spiritual, dan kemampuan sosial yang baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik inetgratif di madrasah adalah dengan strategi manajerial yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam satu lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif berbasis P5RA, dan 2) Implementasi strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif berbasis P5RA. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Manado yakni MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado. Informan dalam penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator P5RA, guru kelas, dan komite madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi manajerial kedua kepala madrasah terdiri dari 3 tahap yakni : *formulating* atau merumuskan, *implementing* atau mengimplementasikan, dan *evaluating* atau melakukan evaluasi. Tahap merumuskan dilaksanakan kegiatan rapat dengan merumuskan visi dan tujuan madrasah, membagi tugas guru, analisis situasi di madrasah, analisis kebutuhan lingkungan, dan perumusan kebijakan madrasah. Tahap implementasi dengan mengoptimalkan potensi guru melalui kegiatan pelatihan, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan penggunaan sarana prasarana yang mendukung. Tahap evaluasi dilakukan dengan monitoring, supervisi, dan rapat evaluasi tindak lanjut. 2) implementasi strategi manajerial kepala madrasah dilihat dari standar nasional pendidikan yakni dengan pengelolaan tenaga pendidik dengan kualifikasi S1 dan S2 dengan pengembangan guru profesional melalui pengembangan diri, dan optimalisasi sarana prasarana berupa ruang kelas yang mendukung, ketersediaan media digital, serta peran orangtua dalam optimalisasi sarana prasarana.

Kata kunci: Strategi manajerial, Mutu pendidikan, Pendidikan holistik-integratif

ABSTRACT

Name : Ana Finurica
Student ID Number : 23224004
Faculty : Postgraduate
Study Program : Islamic Education Management
Title : The Principal's Managerial Strategies in Enhancing Holistic-Integrative Education Quality Based on P5RA at MIN Manado City

This research is motivated by the importance of implementing holistic-integrative education in madrasahs to provide character education to students. Through holistic-integrative education based on P5RA in madrasahs, students are taught by considering all their inherent potentials, which fosters learners who are not only academically capable but also possess strong morals, spirituality, and social skills. One effort to improve the quality of holistic-integrative education in madrasahs is through managerial strategies implemented by the principal, the highest leader in an educational institution. This study aims to explore: (1) the principal's managerial strategies in enhancing the quality of holistic-integrative education based on P5RA, and (2) the implementation of these managerial strategies by the principal in improving the quality of holistic-integrative education based on P5RA. This research employs a qualitative descriptive method, with the subjects being two State Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) in Manado City, namely MIN 1 Manado and MIN 2 Manado. Informants in the study include principals, vice principals in charge of curriculum, P5RA coordinators, homeroom teachers, and the madrasah committee. Data collection techniques used in this study consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data is ensured through source triangulation and method triangulation. The research findings indicate that: (1) the managerial strategies of both principals consist of three stages: formulating, implementing, and evaluating. The formulation stage involves meetings to establish the school's vision and goals, distributing teacher duties, analyzing the school situation, identifying community needs, and developing institutional policies. The implementation stage is done by optimizing teacher potential through training, developing learning activities, and utilizing supporting infrastructure. The evaluation stage includes monitoring, supervision, and follow-up evaluation meetings. (2) The implementation of the principal's managerial strategies is viewed through the lens of national education standards, including the management of educators with Bachelor's and AMaster's qualifications, the development of professional teachers through self-development, and the optimization of infrastructure such as supportive classrooms, availability of digital media, and the involvement of parents in enhancing school facilities.

Keywords: *Managerial strategy, Education quality, Holistic-integrative education*

مستخلص البحث

الإسم	: أنا فينوريكا
رقم التسجيل	: 23224004
القسم	: إدارة التربية الإسلامية
الكلية	: الدراسة العليا
العنوان	: إستراتيجية الإدارة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الشمولي التكاملي القائم على نموذج P5RA في المدرسة الابتدائية الإسلامية الوطنية بمنادو

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي: أولاً، إستراتيجية الإدارة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الشمولي التكاملي القائم على نموذج P5RA، ثانياً، تنفيذ إستراتيجية الإدارة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الشمولي التكاملي القائم على نموذج P5RA. هذا البحث يستخدم منهج البحث النوعي الوصفي، وموضوعه هو المدرسة الابتدائية الإسلامية الوطنية في مدينة مانادو، وهي: المدرسة الوطنية الإسلامية الأولى (MIN 1) مانادو (والمدرسة الوطنية الإسلامية الثانية (MIN 2) مانادو. (أما المشاركون في البحث فهم: مدير المدرسة، نائب المدير لشؤون المناهج، منسق برنامج P5RA، معلمو الصفوف، ولجنة المدرسة. جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما تقنية تحليل البيانات فتشمل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات. وأما تقنية التأكد من صحة البيانات في هذا البحث فتمت من خلال مثلثية المصادر ومثلثية الأساليب. أظهرت نتائج البحث أن إستراتيجية الإدارة لكلا مديري المدرستين تتكوّن من ثلاث مراحل، وهي: مرحلة الصياغة (Formulating)، ومرحلة التنفيذ (Implementing)، ومرحلة التقييم (Evaluating). في مرحلة الصياغة، تم عقد اجتماعات لبلورة رؤية المدرسة وأهدافها، وتوزيع مهام المعلمين، وتحليل الوضع في المدرسة، وتحليل احتياجات البيئة، وصياغة السياسات الخاصة بالمدرسة. في مرحلة التنفيذ، تم تعزيز قدرات المعلمين من خلال أنشطة التدريب، وإعداد خطط الأنشطة التعليمية، واستخدام المرافق والتجهيزات الداعمة. في مرحلة التقييم، تم التنفيذ من خلال المتابعة، والإشراف، واجتماعات التقييم والإجراءات اللاحقة. تُنفَّذ إستراتيجية الإدارة من قِبَل مدير المدرسة وفقاً للمعايير الوطنية للتعليم، وذلك من خلال إدارة الكوادر التعليمية الحاصلين على مؤهلات البكالوريوس والماجستير، وتطوير المعلمين مهنيّاً عن طريق تنمية الذات، بالإضافة إلى تحسين استخدام المرافق والتجهيزات، مثل الفصول الدراسية الداعمة، وتوفير الوسائط الرقمية، ودور أولياء الأمور في تحسين الاستفادة من تلك المرافق.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية الإدارة، جودة التعليم، تعليم الشمولي التكاملي القائم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alam, puji dan syukur penulis curahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *"Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif Berbasis P5RA di MIN Kota Manado"*. Tidak lupa juga shalawat tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan ini.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado. Selama penulisan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M. H.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Prof. Edi Gunawan, M. H.I selaku wakil rektor I, Dr. Salma, M. H.I selaku wakil rektor II, dan Dr. Mastang Ambobaba, M.Ag selaku wakil rektor III.
3. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana atas ilmu, masukkan dan bimbingannya.
4. Dr. Srifani Simbuka, SS, M.Educ., Stud., M.Hum selaku Ketua Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus Sekretaris Penguji tesis yang telah memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan ilmu, serta bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Mardan Umar, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, ilmu pengetahuan dan meluangkan

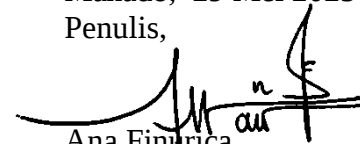
waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan yang baik sampai penyelesaian penulisan tesis ini.

7. Dr. Ardianto Tola, M.Pd, selaku dosen Penguji I yang senantiasa memberikan semangat dan menambahkan ilmu serta masukan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap Dosen dan dan Tenaga Kependidikan di pascasarjana IAIN Manado yang telah membantu penulis dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada ibu Yuniati Tadete, S. Pd.I., M. Pd selaku kepala madrasah MIN 1 Manado dan bapak Sarif Soleman, S. Ag., M. Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
10. Kepada dewan guru dan komite MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian.
11. Kepada teman-teman prodi MPI Pascasarjana IAIN Manado yang sudah berperan sebagai orang tua, kakak, dan teman yang telah memberikan *support* dan pengalaman berharga bagi penulis sebagai perantau di Kota Manado ini.
12. Kepada rekan kerja di MIN 2 Manado, dan saudara rantau Aspom Pakowa yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk penulis.

Dan yang terkhusus penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, Bapak Hasyim, Ibu Mufitroh, suami Fathoni Ilham Mubin, adik Wildan Abdillah, dan seluruh keluarga besar, yang senantiasa selalu memberikan dukungan, do'a yang tulus, dan menjadi tempat berkeluh kesah selama penelitian, terima kasih juga telah sama-sama berjuang dan bertanggung jawab atas tugas kita masing-masing

Manado, 29 Mei 2025

Penulis,



Ana Finurica
NIM 23224004

PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	Ha
ء	`	apostrof
ي	Y	Ye

Vokal :

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Untuk vocal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGA N
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dammah</i>

Adapun untuk vocal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـي	Ai	a dan i
َـو	Au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vocal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يَا	Â	a dengan topi di atas
ئِي	Î	i dengan topi di atas
ئُو	Û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ال, yaitu, dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad- dîwân*.

Syaddah (*Tasydîd*)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak **الضرورة** *d-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na‘t*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	Tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmi‘ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindi bukan Al – Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al - Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat- kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

KATA ARAB	ALIH AKSARA
ذهب الاستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâlih
يؤثركم الله	Yu’ atstsirukumAllâh
الايات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PADANAN AKSARA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Batasan Masalah	7
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Manajerial Kepala Madrasah	9
B. Mutu Pendidikan	16
C. Pendidikan Holistik Integratif	22
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	45

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado	45
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado	60
C. Pembahasan	78
1. Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif	78
2. Implementasi Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Narasumber penelitian	39
Tabel 2. Strategi Manajerial Kepala madrasah MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado.....	83
Tabel 3. Fokus kajian Standar Nasional Pendidikan di MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Kerja MIN 1 Manado	39
Gambar 2. Rapat Persiapan Program P5RA	83
Gambar 3. Sosialisasi Program P5RA	89
Gambar 4. KKG P5RA	89
Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran P5RA	89
Gambar 6. Rapat bersama orangtua terkait pelaksanaan P5RA	89
Gambar 7. Kegiatan Gelar karya P5RA MIN 1 Manado	89
Gambar 8. KKG Implementasi P5RA	89
Gambar 9. Pemanfaatan sarana prasarana	89
Gambar 10. Gelar karya P5RA MIN 1 Manado di Asrama Haji	89
Gambar 11. Rapat Kerja oleh Kepala Madrasah MIN 2 Manado	89
Gambar 12. Rapat Persiapan Kegiatan P5RA	89
Gambar 13. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka	89
Gambar 14. Kegiatan Pembelajaran P5RA di Lingkungan Madrasah	89
Gambar 15. Pembelajaran P5RA di DLH Manado	89
Gambar 16. Gelar Karya MIN 2 Manado di Taman Kesatuan Bangsa	89
Gambar 17. Monitoring Pembelajaran oleh Kepala Madrasah	89
Gambar 18. Evaluasi Pembelajaran	89
Gambar 19. KKG Implementasi kurikulum merdeka berbasis P5RA	89
Gambar 20. Forum Diskusi Guru	89
Gambar 21. Kegiatan Pembelajaran P5RA di Kelas	89
Gambar 22. Rapat dengan orangtua siswa	89
Gambar 23. Kegiatan gelar karya P5RA	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan aspek yang sangat penting dalam mencetak generasi yang mampu bersaing dengan bangsa lain.¹ Selain itu dengan pendidikan manusia bisa terbentuk menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat bagi sesama sehingga dapat memberikan kemampuan hidup bersosial dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pandangan Irianto yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya.²

Tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan secara seimbang pada masyarakat sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk membentuk masa depan yang baik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya arus globalisasi, perlu dilakukan berbagai inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul sebagai imbas dari

¹Tardian, Agus.*Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*.Jurnal UIN Saizu (2020)

²Irianto, Agus.*Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*.Jakarta: Renada media group (2013)

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

arus globalisasi tersebut. Dinamika yang berkembang di masyarakat maupun di sekolah, siswa mengalami kemerosotan nilai-nilai karakter siswa ditengah arus era global yang semakin kuat. Pengaruh kehidupan global membuat tatanan maupun sikap para siswa cenderung bertentangan dengan nilai-nilai positif yang sudah lama di jalankan oleh para pendiri bangsa.⁴ Beberapa dampak negatif globalisasi tersebut adalah mulai merosotnya nilai moral dan karakter masyarakat. Hal inilah yang kemudian menciptakan berbagai permasalahan baru di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia terutama di sekolah masih menghadapi masalah karakter peserta didik. Pendidikan di Indonesia telah kehilangan nilai-nilai karakter dan masih berfokus pada penguasaan pengetahuan dan kurangnya peningkatan karakteristik peserta didik.⁵

Penerapan pendidikan holistik kepada siswa dilakukan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak, spiritual, dan kemampuan sosial yang baik. Salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi isu tersebut adalah dengan diterapkannya pendidikan holistik integratif melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini dirancang sebagai upaya untuk mengaitkan pendidikan yang diajarkan di sekolah dengan ketrampilan hidup, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter pancasila dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Salah satu karakteristik utama dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Pada madrasah, profil pelajar Pancasila diproyeksikan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila, dan Profil

⁴Santoso. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD Pada Era Globalisasi*. Jurnal UMK: prosiding seminar nasional 15 Maret (2017)

⁵Setyadi, Dede Wahyu. *Implementasi Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto*. Jurnal UIN PKHS Purwokerto (2024)

Pelajar Rahmatan lil alamin (P5RA).⁶ Konsep P5RA ini sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”

Pendidikan holistik integratif melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamin (P5RA) meliputi segala aspek yang mencakup seluruh potensi manusia secara seimbang dan utuh, keterkaitan antara mata pelajaran, unsur pendidikan, paradigma dan kegiatan yang berorientasi untuk kesiapan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan holistik integratif sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena pendekatan ini berfokus pada pengembangan seluruh aspek diri peserta didik, baik dari segi akademis, emosional, sosial, maupun fisik. Hal ini berbeda dengan pendidikan konvensional, yang sering kali hanya menekankan pada prestasi akademis tanpa memperhatikan perkembangan aspek lainnya.

Salah satu alasan utama mengapa pendidikan holistik integratif perlu diterapkan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks di masa mendatang. Yang mana dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan saja namun dibekali keterampilan hidup seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis, dan kreatif. Pendidikan holistik integratif juga menekankan pentingnya kesejahteraan emosional dan mental peserta didik, sebagai usaha untuk membentuk individu yang mampu menghadapi tekanan serta tantangan hidup. Pendekatan pendidikan holistik integratif juga membantu peserta didik untuk lebih memahami diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah yang ada. Selain itu,

⁶JHaq, Rosyida Rahmatul, dll. *Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Eissn: 2614-8854 Vol. 6 No. 9 (2023)

pendidikan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan. Sehingga peserta didik tidak hanya pintar secara akademis saja namun juga memiliki ketrampilan hidup.

Kegiatan pembelajaran dengan latar belakang pendidikan holistik integratif melalui P5RA dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan peserta didik, guru dan sekolah dapat merancang program-program yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu. Hal ini dapat mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih personal, dukungan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta integrasi nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pada akhirnya, pendidikan holistik integratif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas individu peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

Selain itu dengan diberlakukannya pendidikan holistik integratif di Madrasah Ibtidaiyah melalui P5RA ini akan membantu penyelenggara pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berakarakter dengan menguatkan nilai-nilai pancasila sejak dini dan menciptakan kepribadian bangsa yang tidak hanya pintar ilmu pengetahuan saja namun memiliki ketrampilan hidup yang berlandaskan pada pancasila dan Al Qur'an. Olehnya, sekolah perlu mempersiapkan dengan baik berbagai upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan mampu menjadi wadah penyelenggara pendidikan bagi peserta didik.

Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, pastinya tidak terlepas dari strategi kepala sekolah dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada peserta didik. Kemampuan kepala sekolah dalam

mengelola setiap komponen sekolah sangat berpengaruh pada sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁷

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu serta menjaga kontinuitas mutu pendidikan di lembaga sekolah adalah adanya peran kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak pada lembaga pendidikan, dengan memaksimalkan sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun kependidikan, serta sumber daya pendukung lain yang ada pada lembaga tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Strategi adalah cara atau kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga sekolah tersebut. Strategi kepala sekolah dalam memahami bagaimana kondisi pada sekolah tersebut diperlukan sebagai upaya untuk melihat apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul maupun memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Olehnya, Susanti menyebutkan dalam penelitiannya bahwa upaya kepala sekolah dalam menjalankan strategi harus berdasarkan pada beberapa proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat.⁸

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik inetgratif adalah dengan strategi manajerial yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam satu lembaga pendidikan. Adapun strategi manajerial tersebut terbagi menjadi 3 yakni perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dengan adanya strategi manajerial yang baik maka akan dihasilkan output berupa peningkatan mutu pendidikan dalam lembaga tersebut.

Kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan strategi manajerial tersebut karena keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi sekolah terlahir dari hasil analisis dan pemikirannya. Dengan demikian strategi manajerial yang

⁷ Berlianto, Abdul. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Boyolali*. Thesis UIN Raden Mas Said Surakarta (2024)

⁸ Susanti. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2022)

diterapkan oleh kepala sekolah sangat penting untuk dikaji dan dikembangkan sehingga dapat menciptakan sekolah yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, pendidikan holistik integratif melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'الamin (P5RA) ini dapat berjalan dengan adanya strategi manajerial yang baik dari kepala sekolah sebagai motor penggerak di lembaga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, menunjukkan bahwa di Kota Manado hanya terdapat 2 madrasah ibtidaiyah yang berhasil melaksanakan kegiatan P5RA hingga pada tahap gelar karya di ruang publik, yakni MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado. Informasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah Kota Manado, ibu Erni Sowandi, S. Pd.I., M. Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan P5RA ini penting sekali untuk ketrampilan dan karakter siswa, kemarin kan kita lihat sama-sama bagaimana siswa diajarkan mengenali lingkungan dan memanfaatkan barang yang menjadi sampah untuk dijadikan benda layak guna, jadi yang di wilayah Bailang biasa langganan banjir setiap tahun bisa berkurang sampahnya. Menurut saya ya itu kalau harapannya untuk ini tahun kedepan semua MI bisa melakukan P5RA. Dan alhamdulillah walaupun hanya baru yang negeri yang sudah melaksanakan P5RA alhamdulillah itu memang luar biasa kita sudah melaksanakan. Yang kemarin MIN 1 di asrama haji dan apalagi MIN 2 Manado yang sudah melaksanakan di pusat kota, itu luar biasa sekali, tidak gampang. Saya harap bisa jadi percontohan nanti bisa dikaji lagi bagaimana cara dan trik yang boleh diterapkan sekolah lain, mungkin strategi yang dipilih kepala sekolahnya kemudian guru kerjasamanya bagaimana itu MI lain bisa ATM ya di kurikulum merdeka ini, boleh amati tiru modifikasi.”⁹

Hasil observasi pra-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan holistik integratif melalui kurikulum merdeka dengan program P5RA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dokumen pendukung berupa modul ajar, raport P5RA, buku supervisi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan P5RA di madrasah. Selain itu peneliti mendapatkan informasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) meliputi MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado merupakan sekolah yang

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Erni Sowandi, S. Pd.I., M. Pd (pengawas madrasah ibtidaiyah kota Manado) pada tanggal 09 Desember 2024

menonjol dibandingkan dengan MI swasta yang lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik, prestasi peserta didik dan terlaksananya kegiatan P5RA sampai pada tahap gelar karya yang dipublikasikan, serta penghargaan yang diperoleh oleh MIN 2 Manado dengan kategori prestasi madrasah ibtidaiyah terbaik 1 provinsi Sulawesi Utara tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi pra-penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan pendidikan holistik integratif serta bagaimana implementasi dari strategi manajerial kepala madrasah tersebut. Maka, peneliti akan melakukan penelitian perihal *“Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif Berbasis P5RA di MIN Kota Manado”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif di MIN Kota Manado?
2. Bagaimana implementasi strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif di MIN Kota Manado?

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi fokus masalah yang diteliti yaitu menganalisis strategi manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif dengan fokus objek penelitian yaitu 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Manado dengan kurikulum merdeka dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil’alamin (P5RA), yakni MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui strategi manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif di MIN Kota Manado

- b. Mengetahui implementasi strategi manajerial kepala madrasah dalam mutu pendidikan holistik integratif di MIN Kota Manado

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pembaca mengenai strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif.

2) Bagi siswa

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai mutu pendidikan holistik integratif.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap strategi manajerial kepala madrasah serta kompetensi dirinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif.

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi, masukan, dan evaluasi bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas mengenai strategi manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Manajerial

1. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani, strategi berasal dari kata “*strategos*” yang berarti memimpin dan “*strato*” yang artinya pasukan. Sehingga kata strategi bisa diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan pasukan perang.¹⁰ Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Richard L. Daft mendefinisikan strategi secara eksplisit yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing dan mencapai tujuan perusahaan.¹¹ Strategi bukan hanya terbatas pada perencanaan saja namun juga mengatur bagaimana pengoptimalan sumber daya dan potensi yang ada sehingga dapat mendukung terlaksananya tugas bersama.

Menurut Steinner dan Minner strategi didefinisikan sebagai penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya.¹² Dalam lembaga pendidikan, pemilihan strategi bagi kepala sekolah harus dirumuskan secara matang dengan memperhatikan tujuan, sumber daya guru, fasilitas sarana prasarana dan berbagai potensi lain sehingga dapat mendukung adanya proses pendidikan yang mampu meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri.

¹⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hal. 2

¹¹ Lilis Wahidatul Fajriyah, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal UIN Walisongo. (2018)

¹² M. Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam membuat Calon Konsumen Jasa Pendidikan*. Jurnal Mu'allim Vol. 1 No. 2. (2019)

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengertian strategi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk melakukan suatu tindakan dalam mengelola sumberdaya yang ada berdasarkan pertimbangan matang yang telah dilakukan secara mendalam. Sehingga sumber daya dan potensi yang ada dalam suatu lembaga dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan, kepala sekolah harus memilih dan menerapkan strategi yang disesuaikan dengan keadaan yang ada, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan sekolah, sumber daya guru, kemampuan guru, sarana penunjang, dan berbagai potensi lain yang kemudian akan digunakan sebagai penunjang meningkatnya mutu pendidikan dan tercapainya tujuan dari sekolah.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa prancis "*management*" yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan manajer adalah seseorang yang melaksanakan aktivitas manajemen atau pelaku manajemen.¹³ Manajer sebagai orang yang berperan penting dalam merumuskan kebijakan dan keputusan tentu mengetahui bahwa sebagai usaha mencapai sasaran maupun tujuan tertentu, seseorang perlu melakukan beberapa hal pendukung seperti adanya komunikasi, timbal balik melalui tindakan, dan memerlukan kepemimpinan serta kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai prosedur dan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan tercapainya tujuan bersama.

Pengertian lain mengenai manajemen adalah suatu proses kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pelaksana manajemen disebut manajer atau pengelola.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas, perlu diketahui bahwa manajemen adalah suatu bentuk kegiatan, sedangkan seseorang yang berperan menjadi manajer, melaksanakan kegiatan manajemen, dan membuat suatu kebijakan atau keputusan disebut dengan manajerial. Terlepas dari peran manajer untuk membuat keputusan dan kebijakan tersebut, dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam lembaga tentu dibutuhkan kerjasama antar semua anggota sehingga pekerjaan dapat mendukung tercapainya tujuan bersama. Di sekolah,

¹³ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung:Alumni, 2012, ed. 7), hal. 5

¹⁴George R. Terry.*Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Bumi Aksara,cet.11, 2010),hal. 5.

kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang dapat menunjang serta menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, pengaturan strategi dalam pengoptimalan sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat menciptakan kerjasama dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan sekolah.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen POAC yang dikembangkan oleh Terry merupakan unsur-unsur *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi. Menurut Akbar, perencanaan juga didefinisikan sebagai kegiatan menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam mencapai sasaran yang direncanakan.¹⁵ Pada tahap perencanaan ini ditentukan apa yang harus dilakukan oleh suatu kelompok atau lembaga, cara melakukannya, dan siapa saja yang akan dilibatkan dalam program yang akan dilaksanakan tersebut. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, maka akan memudahkan semua bagian dari suatu kelompok untuk memberikan kontribusi yang maksimal demi tercapainya tujuan bersama.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan sistem kerjasama beberapa orang yang dilaksanakan dengan pembagian dan pembagian tugas, dengan membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja. Dalam hal ini pengorganisasian dalam fungsi manajerial kepala sekolah adalah kegiatan mengatur sumberdaya lembaga baik guru maupun pelaku pendidikan yang lain untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari kegiatan atau program yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ini adalah langkah lebih lanjut untuk membagi

¹⁵ Akbar, Khairul, dkk. 2021. *Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)*, Jurnal Kependidikan Ikip Mataram Vol. 7 No. 1 Maret (2021)

tugas pada pelaku pekerjaan, pengaturan fasilitas yang diperlukan, dan pemenuhan biaya dalam kegiatan. Keberadaan kegiatan pengorganisasian adalah proses pengaturan, persiapan, dan pengorganisasian.¹⁶

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan atau *actuating* adalah kegiatan melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹⁷ Pada fungsi manajemen ini dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh bagian lembaga sehingga tujuan bersama dari lembaga dapat dicapai dengan tepat. Tindakan memaksimalkan semua sumber daya dalam pelaksanaan tugas secara terorganisir dan sesuai dengan aturan maupun kebijakan lembaga daya tersebutlah yang kemudian disebut proses pergerakan. Dalam pengelolaan lembaga sekolah, fungsi pergerakan ini mencakup keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun terstruktur dalam program.

d. *Controlling* (Penilaian/Evaluasi)

Fungsi *controlling* dilakukan dengan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di satuan pendidikan dengan tujuan untuk memaksimalkan upaya dalam proses pencapaian tujuan lembaga. *Controlling* dalam fungsi manajemen ini merupakan proses pengawasan yang perlu dilaksanakan supaya anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, serta dapat mengukur hasil pekerjaan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dalam proses pelaksanaannya.

4. Pengertian Strategi Manajerial Kepala Madrasah

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai pengetahuan maupun kemampuan dalam merumuskan, mengimplementasi, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang membuat sebuah lembaga mampu mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen,

¹⁶ Asni,dkk.Penerapan Fungsi Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jurnal Karya Ilmiah Guru Ideguru Vol. 9 No. 1 Januari (2024)

¹⁷ Akbar.Manajemen POAC Jurnal Kependidikan Ikip Mataram Vol. 7 (2021)

pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Tujuannya untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok.¹⁸ Menurut para ahli manajemen merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam mengatur, merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan lembaga sebagai seorang pemimpin.

Manajemen strategi menurut konsep yang dikemukakan oleh Fred R. David terbagi menjadi 3 yaitu *formulating, implementing, and evaluating* keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.¹⁹ Hal inilah yang kemudian bisa diterapkan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan strategi manajerial di sekolah, yangmana manajemen strategik diartikan sebagai suatu sistem yang menjadi satu kesatuan yang memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.²⁰ Pada dasarnya manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang disusun oleh pemimpin dari suatu lembaga maupun sekolah sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan bersama. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheleen (2003) yang menjelaskan bahwa “*Strategic Manajement is that a set of managerial decisions and actions that determines the long-run performance of a corporation*”, yang berarti manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan.²¹ Olehnya, manajemen strategi sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu hal penting dalam suatu lembaga yang harus diterapkan untuk

¹⁸ Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hal. 5.

¹⁹ Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, hal.15(2019)

²⁰ Miswardani, Enrica Ayu. *Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Inovasi Program Akademik di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal UIN Malang.(2019)

²¹ Hamida, Fatimah Husnul. *Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Nganjuk*. Jurnal IAIN Kediri.(2019)

mengidentifikasi hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan bagaimana cara lembaga untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen strategi seringkali digunakan sebagai upaya perusahaan maupun lembaga sekolah dalam meningkatkan kinerja dari lembaga tersebut untuk menggerakkan suatu kelompok dengan kerjasama antar anggota sehingga tujuan tercapai dengan baik. Menurut Fred R. David (2011) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar yang besar. Strategi yang diterapkan dalam lembaga atau perusahaan akan mempengaruhi bagaimana perkembangan jangka panjang dari lembaga itu sendiri, sehingga strategi tersebut berorientasi ke masa yang akan datang.

Fred R. David (2011) menyebutkan proses manajemen strategis sebagai berikut “*Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.*” yang berarti bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yaitu memformulasi strategi, mengimplementasi strategi, dan melakukan evaluasi strategi. Adapun penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah :

a. Tahap memformulasikan atau *formulating*

Pada tahap memformulasikan strategi ini dilakukan antara lain dengan menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

b. Tahap mengimplementasikan strategi atau *implementing*

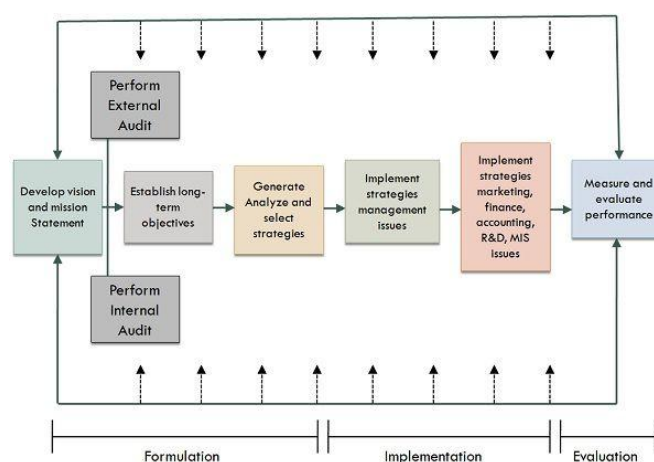
Pada tahap mengimplementasikan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan

sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan keuangan, mengembangkan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini mengimplementasikan strategi seringkali disebut juga sebagai “*action stage*” dari manajemen strategis. Implementasi strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

c. Tahap mengevaluasi strategi atau *evaluating*

Tahap terakhir dalam manajemen strategi oleh Fred R. David ini adalah tahap mengevaluasi strategi. Evaluasi dalam strategi manajerial ini penting dilakukan untuk mengukur apakah strategi yang telah dilakukan sebelumnya berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Apabila dalam pelaksanaannya terdapat kendala, dengan adanya evaluasi akan memperkecil kemungkinan dari gagalnya strategi yang diterapkan. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Adapun gambar model manajemen strategis berdasarkan konsep Fred R. David adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model manajemen strategis Fred R. David

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu berasal dari bahasa Inggris *quality* yang berarti mutu atau kualitas. Dalam bahasa Indonesia mutu berarti ukuran, baik suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), dan lain sebagainya.²² Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks pendidikan, menurut Sri Martini, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input merupakan masukan atau prasyarat atas berlangsungnya proses. Tinggi-rendahnya derajat atau kualitas input akan berpengaruh terhadap unsur-unsur proses. Proses menunjukkan berubahnya kondisi sesuatu menjadi sesuatu yang lain, melalui koordinasi, keserasian, dan pepaduan input yang harmonis. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah berupa prestasi dari perilaku sekolah yang diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja.²³

Hal ini sejalan dengan pendapat Husaini, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan mengacu pada input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan berbagai sumber daya lain. Sedangkan mutu dalam sebagai “hasil pendidikan” mengacu pada output yang dihasilkan.²⁴ Menurut Jejen Musfah, mutu pendidikan adalah kunci terbentuknya sumber daya manusia unggul.²⁵ Dalam hal ini, sumber daya manusia unggul akan menentukan kemajuan suatu negara, olehnya tidak akan ada negara maju tanpa adanya pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu berasal dari *man, money, material, machine, and method* yang bermutu, karena mutu pendidikan merupakan rangkaian proses dari beberapa aspek tersebut.

²² Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka (1995)

²³ Meilanie, Sri Martini dan Nana Aminah. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 20. (2009)

²⁴ Usman, Husaini. *Manajemen Teori praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. (2022)

²⁵ Musfah, Jejen. *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Rawamangun: Prenamedia. (2023)

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah ukuran kualitas dari pendidikan dalam mengubah perilaku dan pengetahuan seseorang sebagai output pendidikan melalui suatu proses yang berkualitas. Untuk mencapai suatu pendidikan yang bermutu, maka perlu adanya input berupa sumber daya manusia, fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, metode pembelajaran yang bermutu, serta berbagai aspek pendidikan yang diterapkan. Sehingga dapat dihasilkan output berupa prestasi, sikap, perilaku, maupun capaian positif lain sebagai hasil dari adanya pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

2. Prinsip Mutu Pendidikan

Menurut Jejen Musfah, untuk menjadi lembaga pendidikan yang meraih predikat lembaga bermutu, maka sekolah harus memiliki prinsip mutu pendidikan seperti:

- a. Kepemimpinan yang berkomitmen pada mutu dan punya kapasitas untuk melaksanakannya.
- b. Seminar dan pelatihan manajemen mutu bagi semua warga sekolah dan kampus sehingga pelaku pendidikan mampu memahami tugas dan tanggungjawab masing-masing dengan baik .
- c. Penyusunan perencanaan strategi mutu
- d. Membangun komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan, antar guru atau dosen, antar staf, dan antar semua divisi.
- e. Adanya ganjaran atau hadiah bagi yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi terhadap capaian prestasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
- f. Pemimpin melakukan *monitoring* dan evaluasi secara rutin untuk melihat perkembangan dan kendala pencapaian mutu.

Prinsip mutu pendidikan di atas merupakan kunci dari terlaksananya pendidikan bermutu yang harus dijalankan dengan baik sehingga sekolah atau madrasah dapat menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki output berkualitas. Dalam prakteknya, dibutuhkan peran kepemimpinan dari kepala madrasah sebagai upaya menjalankan keenam prinsip mutu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu melalui proses yang dilakukannya.

3. Standar Mutu Pendidikan Nasional

Standar mutu pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah yang menetapkan delapan komponen Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan kependidikan, standar penilaian, serta standar pembiayaan.²⁶

Adapun penjelasan dari masing-masing standar tersebut yaitu :

a. Standar Isi

Dalam lembaga pendidikan, standar isi merupakan dasar utama dalam membentuk arah dan mutu pendidikan nasional. Standar ini mengatur penyusunan kurikulum yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dan memastikan bahwa materi telah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik berdasarkan perkembangan zaman. Standar ini berfungsi sebagai acuan dalam menentukan kompetensi inti setiap mata pelajaran. Penerapan standar isi dapat mendukung inovasi dalam metode pengajaran. Dengan adanya standar yang jelas, guru dapat mengadaptasi materi ajar sesuai konteks dan karakteristik peserta didik.

b. Standar Proses

Standar proses mengatur bagaimana cara dan pelaksanaan pendidikan yang efektif dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Standar ini berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Standar Proses mencakup strategi pengajaran, interaksi guru-peserta didik, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Dengan adanya standar proses yang baik, guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga ilmu pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan menetapkan capaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah. Standar ini mencakup kompetensi peserta didik

²⁶ Haryanah, Rina. *Pengaruh Administrasi Pendidikan terhadap Mutu Akreditasi Madrasah*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2024), h. 2

dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang. Dalam menilai kualitas sebuah pendidikan, standar kompetensi lulusan digunakan untuk mengukur bagaimana kegiatan pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap lulusan.

d. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan mengatur tata kelola dan manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Standar ini mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan operasional, serta evaluasi kinerja sekolah secara menyeluruh. Pengelolaan yang efektif dalam suatu lembaga pendidikan merupakan kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Standar Pengelolaan memberikan pedoman bagi pimpinan lembaga dalam merumuskan kebijakan yang mendukung proses belajar mengajar.

e. Standar Sarana Prasarana

Standar Sarana Prasarana mengatur ketersediaan dan kualitas fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Standar sarana meliputi tersedianya ruang kelas, dan sarana pendukung kegiatan pembelajaran lainnya seperti adanya alat elektronik berupa LCD dan proyektor yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai memberikan pengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Standar Sarana Prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Standar ini juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang dinamis dan menyenangkan.

f. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik yakni guru serta pegawai pendukung dalam terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam standar pendidik dan

tenaga kependidikan ini, sikap profesionalitas, tanggungjawab, dan mau melakukan pengembangan kemampuan diri secara terus menerus merupakan hal penting yang menjadi pokok bahasan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah seharusnya memberikan fasilitas pembinaan atau pengembangan profesionalisme bagi guru.

Adapun standar pendidik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP Pasal 28 yaitu :

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki mewujudkan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat satu adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana pada ayat dua tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Dalam hal ini, sekolah pada dasarnya berperan untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan untuk memperoleh kualifikasi yang lebih baik.²⁷ Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, kualitas dan kemampuan pendidik merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Olehnya, berbagai kegiatan pengembangan diri disusun dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung optimalisasi tenaga pendidik. Salah satu

²⁷ Khotimah, Husna,dkk.*Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Sekolah Dasar dan Permasalahannya*.Pedadidaktika:Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No.2.(2024)

contohnya adalah adanya kegiatan pelatihan. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang diimplementasikan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dalam mencapai tujuan atau visi organisasi.²⁸

Melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, lembaga dapat memastikan bahwa pendidik yang ada dalam lembaga tersebut dapat berkembang dengan maksimal dan siap untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam lembaga sekolah. Standar pendidik ini mencakup aspek akademik, pedagogis, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Kegiatan pengembangan diri berupa pelatihan dan workshop yang diikuti guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini terjadi karena ketrampilan mengajar guru yang meningkat setelah mengikuti pelatihan tertentu.

g. Standar Penilaian

Standar penilaian mengatur bagaimana lembaga pendidikan harus melakukan prosedur evaluasi dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik. Penilaian formatif dan dan penilaian sumatif yang diberikan pada peserta didik merupakan bentuk penerapan standar penilaian dalam lembaga pendidikan. Standar penilaian ditetapkan dengan tujuan memberikan umpan balik kepada peserta didik, guru, dan pihak terkait untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran dan upaya mencari tindak lanjut dari hasil tersebut. Dengan adanya standar yang jelas, guru dapat mengadaptasi metode evaluasi sesuai kebutuhan kelas. Evaluasi berkelanjutan melalui standar ini membantu dalam perbaikan kurikulum dan metode pengajaran.

h. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan mengatur alokasi dan penggunaan dana untuk mendukung seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Standar pembiayaan digunakan untuk mengatur anggaran yang efisien, transparansi keuangan, dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya. Standar Pembiayaan

²⁸ Fina, Danial Rahman. *Efektifitas Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan*. Nazzama Journal of Management Education Vol. 3, No. 2 (2024)

memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendukung pengembangan kurikulum, sarana prasarana, dan program pendidikan lainnya.

C. Pendidikan Holistik Integratif

1. Pengertian Pendidikan Holistik Integratif

Istilah holistik berasal dari bahasa Inggris “whole” yang berarti keseluruhan atau menyeluruh dan bahasa Yunani “holos” yang berarti semua, keseluruhan, total. Pendapat mengenai pendidikan holistik integratif disampaikan oleh Ron Miller dalam Wijayanti, bahwa pendidikan holistik berpedoman pada konsep dimana seseorang dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya dari hubungan dengan masyarakat, alam, dan nilai spiritualnya seperti perdamaian dan kasih sayang.²⁹ Pendidikan holistik didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis, terpadu dan seimbang. Potensi peserta didik yang dimaksud tersebut adalah potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.

Pendidikan holistik integratif merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, psikologis, religius, dan sosial yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh baik dengan kemampuan intelektual, fisik, maupun emosional dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkarakter sehingga dapat memerdekakan diri mereka sendiri dengan bekal yang diperoleh di masa sekarang. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak sekedar tentang penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja, namun pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dan berbudaya, yaitu manusia yang memiliki akal, hati, dan rasa kemanusiaan yang tinggi. Melalui pendidikan holistik integratif, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dengan pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya sehingga ilmu yang diperoleh berdasarkan pada pengalaman nyata yang mereka dapatkan sebagai konsep pembelajaran bermakna.

²⁹ Wijayanti, Fajar. *Optimalisasi Pendidikan Holistik Strategi Penguatan Karakter Siswa*. Deepublish: Sleman (2024)

Dengan demikian ilmu yang diperoleh tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik ini sesuai dengan ayat Al Qur'an yang menegaskan bahwa manusia sebagai individu telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dalam QS. At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Menurut Hendro, bentuk yang sebaik-baiknya dalam ayat tersebut merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yakni ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang menjadi bagian penting bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia seutuhnya dengan memadukan pengetahuan alam dan pengetahuan agama sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mampu menyeimbangkan kehidupan antara dunia dan akhirat.³⁰ Dari beberapa uraian konsep pendidikan holistik integratif diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan yang dirancang dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri masing-masing peserta didik dan mengintegrasikannya dengan segala aspek pendidikan seperti nilai moral, etika dan sosial sehingga dapat menumbuhkan peserta didik yang berkarakter yang tidak hanya pintar secara akademis namun memiliki ketrampilan hidup sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

2. Tujuan Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik yang diterapkan di lembaga sekolah bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi individu dari masing-masing peserta didik dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berbeda dengan pendidikan konvensional yang hanya menekankan pada dimensi kognitif dan cenderung mengabaikan dimensi lain, pendidikan holistik justru menekankan pada peserta didik untuk memanfaatkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik

³⁰ Widodo, Hendro. Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. Yogyakarta : UAD Press. (2024)

potensi kognitif, emosional, sosial, kreativitas, dan fisik. Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri.³¹ Menurut Widodo, pendidikan holistik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai kehidupan yang produktif dan memuaskan dimana hal-hal yang ada pada dirinya seperti ketrampilan dan keilmuan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat.³²

Tujuan pendidikan holistik ini sesuai dengan harapan dilaksanakannya pendidikan islam yaitu terwujudnya insan kamil atau manusia yang sempurna dengan memanfaatkan segenap potensi dalam dirinya baik jasmani dan rohaninya sehingga menjadi pribadi yang seimbang dalam mempersiapkan dirinya untuk ikut serta melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa. Sehingga hasil dari pelaksanaan pendidikan holistik diterapkan di sekolah dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan masa mendatang serta menciptakan peserta didik yang tidak hanya sholih secara individual namun menjadi sholih secara sosial.

3. Prinsip dalam Pendidikan Holistik

Dalam *holistic learning and spirituality in education: breaking new ground* menyebutkan prinsip pendidikan holistik adalah sebagai berikut³³ :

a. Keterhubungan (*connectedness*)

Mengintegrasikan cara berpikir analitis dan intuitif, antara pikiran dan badan, integrasi materi ajar dengan masyarakat, dan sinergi antara jiwa dan spirit. Prinsip ini mengacu pada bagaimana bingkai kurikulum dirancang secara holistik.

b. Keterbukaan (*inclusion*)

Prinsip ini memungkinkan untuk setiap individu dapat menerima pendidikan sesuai dengan haknya. Penyelenggara pendidikan holistik tidak boleh membedakan pelayanan bagi peserta didik baik yang normal maupun pada anak yang berkebutuhan khusus.

³¹ Lestari, Maya Indah. Analisis Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik. Jurnal Pendidikan UIN Sunan Ampel (2017)

³² Widodo. Pendidikan Holistik. Yogyakarta : UAD Press. (2024)

³³ Musfah. Pendidikan Holistik. Jakarta: Prenada Media (2012)

c. Keseimbangan (*balance*)

Pendidikan holistik diselenggarakan dengan seimbang yang berarti bahwa pendidikan tidak hanya berorientasikan pada materi saja namun juga dengan memperhatikan kebutuhan yang lain seperti ketrampilan hidup, penguasaan emosi, dan cara bersosialisasi dengan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan holistik harus dijalankan dengan seimbang antara ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup di dunia maupun nilai keagamaan.

Pendidikan holistik memberikan fasilitas perkembangan anak dalam segala dimensi secara utuh untuk membantu peserta didik menjadi insan kamil sehingga pendidikan sekolah dasar bukan hanya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang sekolah berikutnya, namun juga mempersiapkan untuk bekal dalam menghadapi tantangan hidup dunia nyata.³⁴

4. Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Holistik

Kurikulum merupakan bagian penting dalam praktik pendidikan di sekolah. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah, apa output yang akan diterima oleh peserta didik, serta bagaimana konsep pelaksanaan seluruh kegiatan dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Dalam hal ini, kurikulum yang diterapkan di sekolah merupakan hasil dari pengembangan kurikulum pemerintah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di masa kini sehingga kurikulum dapat berfungsi sebagai solusi dari permasalahan pendidikan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan holistik, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum tersebut harus mencerminkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan holistik integratif.³⁵ Adapun ciri-ciri dari kurikulum pendidikan holistik yaitu :

- a. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik menyadari akan keunikan dirinya dengan segala potensinya.

³⁴ Widodo. Pendidikan Holistik. Yogyakarta : UAD Press. (2024)

³⁵ Widodo. Pendidikan Holistik. Yogyakarta : UAD Press. (2024)

- b. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan cara berpikir analitis atau linear tapi juga intuitif.
- c. Pembelajaran wajib menumbuh-kembangkan potensi kecerdasan jamak (*multiple intelligences*).
- d. Pembelajaran berkewajiban menyadarkan peserta didik tentang keterkaitan dirinya dengan komunitas sekitarnya.
- e. Pembelajaran berkewajiban mengajak peserta didik untuk menyadari hubungannya dengan bumi dan lingkungannya seperti hewan, tumbuhan, dan benda tak bernyawa lain seperti air, tanah, dan udara sehingga peserta didik memiliki kesadaran ekologis.

Rancangan kurikulum pendidikan holistik yang disusun dengan ciri-ciri seperti diatas diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis saja namun peserta didik yang berkarakter kuat dan memiliki ketrampilan hidup untuk bekal di masa yang akan datang.

5. Penerapan Pendidikan Holistik di Sekolah

Pendidikan holistik diterapkan di sekolah sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik. Holistik integratif adalah pendidikan yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, etis, religius, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek material dan aspek spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial pada anak. Menurut Hendro, pembelajaran holistik integratif menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dengan kata lain, pendidikan ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan siswa. Pendidikan holistik di sekolah dikemas dalam kurikulum sekolah yang mendukung keterlaksanaan pendidikan holistik baik *actual curriculum* maupun *hidden curriculum*.³⁶

Muatan kurikulum yang dirancang dan diterapkan di sekolah tidak hanya untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, namun harus secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan pendukung pengembangan potensi diri pada masing-masing peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler,

³⁶ Widodo. Pendidikan Holistik. Yogyakarta : UAD Press. (2024)

intrakurikuler, maupun pengembangan diri lain melalui kegiatan pembelajaran langsung di luar kelas. Menurut Hendro Wibowo dalam penelitian pendidikan holistik berbasis budaya sekolah pada sekolah muhammadiyah menyebutkan bahwa pendidikan holistik memberi perhatian lebih pada kebutuhan dan potensi dari masing-masing peserta didik baik dalam aspek kognitif, emosional, sosial, spiritual, kreativitas, dan fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahdiyah, dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka yang menerapkan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat bermanfaat.³⁷

Pendidikan holistik memperhatikan kesejahteraan emosional anak sehingga anak merasa bebas dalam mengekspresikan perasaan dan potensi dirinya, perkembangan sosial anak dengan pembiasaan kerjasama, tolong menolong, saling menghargai dan berbagai sikap baik lainnya. Selain itu menurut Akhmad, pendidikan holistik juga memberikan perhatian terhadap aspek intelektual melalui kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dengan melibatkan berbagai aktivitas fisik peserta didik seperti olahraga dan permainan di luar ruangan untuk membantu anak-anak membangun kebiasaan hidup sehat.³⁸

Penerapan pendidikan holistik integratif di madrasah ibtidaiyah adalah berpatokan pada pemahaman bahwa melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan hidup, dan pengalaman dari kegiatan pembelajaran bermakna yang dilakukan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja namun juga melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Olehnya, lingkungan belajar di madrasah harus didesain dengan baik dan kondusif agar mampu memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik untuk menyalurkan potensi serta mengekspresikan dirinya. Pada kurikulum merdeka, pendidikan holistik integratif diterapkan melalui program proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamini yang diatur pada KMA RI Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi

³⁷ Nahdiyah, dkk. Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 6 No. 2 143-151. (2023)

³⁸ Rohman, Akhmad Dalil, dkk. Integrasi Nilai-nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Proceeding UIN Gusdur, (2024)

Kurikulum Merdeka. Program P5RA ini dirancang untuk memberikan wadah belajar siswa dengan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara emosional, kognitif, spiritual maupun sosial melalui kegiatan pembelajaran bermakna yang diterapkan. Sehingga akan terbentuk peserta didik yang berkarakter kuat, yang memiliki pola pikir, sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila serta berpedoman hidup pada Al Qur'an.

6. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5RA)

Program pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan holistik integratif pada sekolah atau madrasah dibawah naungan kementrian agama adalah dengan diselenggarakannya kurikulum merdeka belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5RA). Menurut Muhammad, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dalam kurikulum merdeka belajar yang diterapkan dengan tujuan untuk memperkuat upaya lembaga pendidikan dalam membentuk profil pelajar pancasila pada peserta didiknya.³⁹ Proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamin ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis pada peserta didik sehingga mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan hidup yang seimbang. Melalui kegiatan P5RA tersebut akan dihasilkan dua aspek peserta didik yakni pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil'alamin.

Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.⁴⁰ Dalam prakteknya, sebagai pelajar pancasila, peserta didik harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan berpikir seperti: berpikir kritis, memecahkan masalah, ketrampilan berkomunikasi dengan lingkungan sosial, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sedangkan profil pelajar rahmatan lil alamiin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu

³⁹ Hakim, Muhammad Nur, dkk. Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, Issue. 4, pp. 395-408. (2024)

⁴⁰ Dirjen Pendis Kemenag Republik Indonesia. KMA RI Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. (2022)

mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin pada peserta didik sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia.⁴¹

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di madrasah bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter peserta didik sejak dini. Penanaman karakter pada peserta didik dimulai sedini mungkin sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan luas, serta memiliki ketrampilan hidup. Selain itu dengan menggabungkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan proyek pelajar rahmatan lil'alamiin sebagai P5RA ini diharapkan akan menambah karakter peserta didik untuk menjadi anak yang berpedoman pada pancasila dan nilai-nilai Alqur'an. Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamiin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah swt., Tuhan yang Maha Esa. Menurut (Muhammad Nur Hakim, 2024) program P5RA ini dilaksanakan dengan sistem proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil'alamiin yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Menurut Muhammad, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan P5RA dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.⁴² Menurut Kemendikbudristek, muatan dalam profil pelajar pancasila dijabarkan sebagai berikut :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia
- b. Berkebhinekaan global
- c. Bergotong royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif

Sebagai hasil dari pelaksanaan P5RA ini peserta didik rahmatan lil'alamiin akan memiliki nilai moderasi beragama seperti :

⁴¹ Hakim.Optimizing the Merdeka.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, Issue. 4, pp. 395-408.(2024)

⁴² Hakim.Optimizing the Merdeka.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, Issue. 4, pp. 395-408.(2024)

- a. Berkeadaban (ta'addub)
- b. Keteladanan (qudwah)
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)
- d. Mengambil jalan tengah (tawassut)
- e. Berimbang (tawazun)
- f. Lurus dan tegas (I'tidal)
- g. Musyawarah (syura)
- h. Toleransi (tasamuh)
- i. Dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar)

Sejalan dengan prinsip kunci P5 menurut Kemendikbudristek, P5RA pada madrasah dibawah naungan kemenag adalah bentuk pendidikan holistik, yakni memandang segala sesuatu yang ada dalam pendidikan secara keseluruhan, bukan sebagian atau terpisah. Perspektif holistik dalam P5 ini mendorong untuk melihat hubungan penting antara elemen-elemen pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, guru, satuan pendidikan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. P5RA dilaksanakan dengan fokus pada mengembangkan potensi peserta didik sekaligus sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan dirinya melalui bentuk pembelajaran bermakna sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan hidup untuk dapat diterapkan di masa mendatang. Berdasarkan KMA RI Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka, tema utama dalam P5RA yang dapat dipilih oleh madrasah adalah sebagai berikut :

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema gaya hidup berkelanjutan ini diberikan pada peserta didik dengan memberikan pemahaman bahwa kehidupan terbagi menjadi beberapa fase yakni masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Dalam kegiatan pembelajarannya, proyek gaya hidup berkelanjutan menekankan pada pemahaman peserta didik yang diperoleh dari pengamatan langsung, analisis masalah yang terjadi di sekitar, dan upaya untuk mencari solusi dari masalah yang ditemukan. Seperti tumbuhnya hasil pemikiran kritis anak mengenai dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Dengan adanya pemahaman tersebut, maka peserta didik akan menyadari pentingnya bersikap dan berperilaku ramah lingkungan. Selain itu, peserta didik juga akan terarah

untuk menumbuhkan karakter ramah lingkungan sebagai hasil dari pembelajaran bermakna dengan menganalisis dampak apa yang akan dirasakannya di masa mendatang.

b. Kearifan Lokal

Peserta didik akan memahami keragaman budaya yang ada di Indonesia mulai dari keragaman tradisi, maupun kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Dengan demikian peserta didik akan mulai membangun rasa ingin tahu mereka melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Sebagai hasilnya, peserta didik akan memiliki ketrampilan untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam keberagaman yang ada serta menyadari pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan melalui sikap dan perilaku yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bhineka Tunggal Ika

Kegiatan pembelajaran diberikan dengan menunjukkan berbagai perbedaan suku, budaya, ras, dan agama yang dapat ditemukan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menjaga persatuan di tengah adanya perbedaan tersebut.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Melalui tema ini, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menganalisis aspek jiwa dan raga yang sehat. Peserta didik diajarkan untuk menganalisis masalah terkait kesejahteraan diri, perundungan atau bullying, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu peserta didik akan diberikan pengetahuan mengenai berbagai bentuk permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun psikis seperti penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, dll.

e. Demokrasi Pancasila

Dengan tema demokrasi pancasila, peserta didik akan memahami konsep demokrasi yang bersumber pada pancasila. Peserta didik diajarkan untuk saling menghargai pendapat sesama dalam kegiatan musyawarah. Selain itu peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah

dibuat. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik akan mendapatkan ketrampilan dalam mempraktekkan konsep demokrasi pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

f. Rekayasa Teknologi

Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi untuk memberikan kemudahan aktivitas diri dan memberi kemanfaatan bagi masyarakat luas.

g. Kewirausahaan

Dalam P5RA tema kewirausahaan akan mengajarkan peserta didik untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang tersedia di lingkungan sekitarnya dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk ikut serta mengembangkan potensi tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan di madrasah, peserta didik mendapatkan wadah untuk mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga memiliki ketrampilan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri serta memiliki wawasan tentang peluang di masa mendatang.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alami (P5RA) dilaksanakan dengan memilih tema yang kemudian dikemas menjadi bentuk kegiatan pembelajaran proyek dengan melibatkan peserta didik dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan bahwa peserta didik akan mendapatkan bentuk pendidikan yang bermakna. Selain itu kegiatan pembelajaran P5RA juga memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik melalui bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melalui rangkaian kegiatan proyek dari awal kegiatan sampai pada tahap gelar karya akan memberikan pengalaman berharga untuk peserta didik yang kemudian akan memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti

memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terlebih dahulu yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis oleh Habibi dengan judul Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menarik Minat Masyarakat Memasukkan Anaknya di MI Ishalul Muta'alim Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram pada Tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat adalah membuat program unggulan seperti Imtaq setiap hari, Pramuka, drumband, English club, bahasa Arab club publikasi, meningkatkan kualitas guru, serta menambah infrastruktur dan sarana prasarana madrasah yang memadai.⁴³
2. Penelitian Tesis dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif di SD Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur oleh Asyiqul Mujahadah pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus menggunakan 3 metode yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profesionalisme guru dalam aspek kualifikasi akademik minimal S1, penyusunan perangkat pembelajaran (2) Upaya kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru: a.) membuat perencanaan program kerja, b.) membuat program pengembangan profesionalisme guru c.) mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme. (3) Implikasi Pengembangan profesionalisme guru bagi civitas akademik:

⁴³ Habibi. *Strategi Manajerial Kepala madrasah dalam Menarik Minat Masyarakat Memasukkan Anaknya di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram*. Jurnal Pendidikan etesis UIN Mataram (2021)

guru semakin memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru professiona⁴⁴

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Shofia Noor Wachidatur, dkk pada tahun 2023 yang berjudul Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi pada kepala sekolah dan guru SMP Negeri 4 Sekayam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah yang dapat meningkatkan literasi digital guru antara lain dengan perencanaan yang matang, pemenuhan fasilitas, pengembangan guru, dan evaluasi.⁴⁵
4. Jurnal Penelitian berjudul Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Al Hidayah Medan Tembung yang ditulis oleh Shalehah pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di yayasan perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC).⁴⁶
5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muflikha dan Budi Haryanto pada tahun 2019 dengan judul Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha memaparkan bentuk strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Data penelitian ini dikumpulkan sebagai sumber data langsung kemudian

⁴⁴ Mujahadah, Asyiqul.2022..*Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif di SD Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur*.Ethesis UIN Malang (2022)

⁴⁵ Rochmah, Shofia Noor Wachidatur, dkk.*Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru*.Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH) Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 5 No. 1 2654-7282 Februari (2023)

⁴⁶ Shalehah. *Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Al Hidayah Medan Tembung*.Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 5 No. 1 Februari (2019)

diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan tehnik content analysis, yaitu suatu analisis data yang dilakukan secara cermat, obyektif dan sistematis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan pengaruh bagi meningkatnya kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka posisi penelitian secara khusus akan mengkaji tentang “*Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif di MIN Kota Manado*”. Kajian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu khususnya pada aspek mutu pendidikan dan holistic dan integratif.

⁴⁷ Muflikha, dan Budi Haryanto. *Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal Palapa STIT PN Vol. 7 No. 2 November (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Manado ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan secara nyata menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilaksanakan dengan penelitian yang bersifat alami yaitu menjelaskan berbagai peristiwa yang didapatkan di lapangan secara langsung melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumen. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena penelitian yang dilakukan memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai fokus permasalahan yang diteliti serta hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan bisa dalam bentuk kalimat yang tertulis maupun lisan dari narasumber penelitian, sehingga dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan lebih mudah melakukan analisis data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN Kota Manado yang terdiri dari 2 sekolah yaitu MIN 1 Manado yang berlokasi di Maasing, dan MIN 2 Manado yang berlokasi di Bailang, kecamatan Bunaken Kota Manado. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, MIN 1 dan MIN 2 Manado merupakan 2 madrasah yang memiliki keselarasan latar belakang yakni keduanya merupakan madrasah negeri yang menerapkan pendidikan holistik integratif berbasis P5RA sehingga memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian berikut adalah pada bulan Maret 2025 sampai dengan Mei 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil sebagai sumber data penelitian oleh peneliti adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua komite, guru kelas, dan koordinator P5RA di MIN 1 dan MIN 2 Manado. Sumber data penelitian tersebut dipilih karena memenuhi kualifikasi mengetahui, memahami, dan mengalami (3M) sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti selama proses penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati suatu objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang mendukung peneliti. Data ini digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan permasalahan, kendala dalam proses pembelajaran serta kondisi atau waktu pembelajaran. John Creswell berpendapat bahwa observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik, lingkungan sekolah, serta berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Pengumpulan data penelitian mengenai strategi manajerial kepala madrasah di MIN Kota Manado ini diperoleh peneliti melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber atau informasi melalui komunikasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik yang diteliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber di MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado yaitu kepala madrasah, korbis madrasah bidang kurikulum, ketua komite madrasah, perwakilan guru kelas, dan koordinator P5RA. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang cukup dan akurat dari berbagai pihak yang terlibat dalam fokus penelitian.

Tabel 1. Narasumber penelitian

No.	Nama	Jabatan	Madrasah
1.	Yuniati Tadete, S. Pd.I., M. Pd	Kepala Madrasah	MIN 1 Manado
2.	Fitriyati, S. Pd	Wakil kepala madrasah bidang	MIN 1 Manado

⁴⁸Hutagalung, Rina. *Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*. Jurnal Pendidikan Repository STEI Jakarta. (2021)

		kurikulum	
3.	Gledis Adisti Mokodompit, S. Pd	Koordinator P5RA	MIN 1 Manado
4.	Fransiska Latif, S. Pd	Guru Kelas	MIN 1 Manado
5.	Nurul Mahmudah, S. Pd	Komite Sekolah	MIN 1 Manado
6.	Sarif Soleman, S. Ag., M. Pd	Kepala Madrasah	MIN 2 Manado
7.	Faruk Dempata, S. Pd., M. Pd	Wakil kepala madrasah bidang kurikulum	MIN 2 Manado
8.	Meldi Pandju, S. Pd.I	Koordinator P5RA	MIN 2 Manado
9.	Siti Nurhalimah, M. Pd	Guru Kelas	MIN 2 Manado
10.	Rizki Hidayatullah	Komite Sekolah	MIN 2 Manado

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto maupun data dokumen akademik yang telah ada. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi dalam bentuk arsip dokumen sekolah, foto kegiatan, dan laporan pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang akurat terhadap penelitian yang dilakukan. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, adapun tahapan dalam teknik analisis data kualitatif tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁰ Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan memilih dan memilih data yang diperoleh selama penelitian

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018)

⁵⁰Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 (2018)

sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini hasil perolehan data lapangan yang sebelumnya telah direduksi oleh peneliti kemudian akan disajikan menggunakan kalimat penjelasan dengan uraian singkat yang bersifat naratif maupun dengan menggunakan tabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lokasi penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian sehingga data yang diperoleh bisa kredibel sesuai dengan fakta yang didapatkan di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi data. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kebenaran atau kredibilitas data yang diperoleh dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dari informan yang terhubung, yakni kepala madrasah, korbid madrasah bidang kurikulum, ketua komite, koordinator P5RA, guru kelas, dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh selama penelitian dengan membandingkan hasilnya menggunakan tiga teknik pengambilan data yakni wawancara, observasi, dan studi dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan jawaban dan data yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Khairul, dkk.2021.Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). Jurnal Kependidikan Ikip Mataram
- Asni,dkk.2024.Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling)dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jurnal Karya Ilmiah Guru Ideguru Vol. 9 No. 1
- Berlianto, Abdul Fitri.2024.Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.Jurnal UIN Raden Mas Said Surakarta
- Direktorat KSKK Madrasah.2022.Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.Ke mentrian Agama RI
- Fina, Danial Rahman.2024.Efektifitas Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan.Nazzama Journal of Management Education Vol. 3, No. 2
- Freed. R. David.2011.Manajemen Strategis Konsep. Jakarta: Salemba empat, hal.2
- Ghani,Abdul Rahmad dan Sugeng Riyadi.2012.Pendidikan holistik integratif Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan. Jakarta: Uhamka Press
- George R. Terry.2012.Asas-Asas Manajemen. Bandung: Alumni, ed. 7, hal. 5
- Habibi.2021.Strategi Manajerial Kepala madrasah dalam Menarik Minat Masyarakat Memasukkan Anaknya di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram. Jurnal Pendidikan etthesis UIN Mataram
- Hakim, Muhammad Nur, dkk.2024.Optimizing the Merdeka Curriculum for

Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, Issue. 4, pp.,395-408

Hamida, F Husnul.2019.Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Nganjuk. *Jurnal IAIN Kediri*

Hanivia, Agustin,dkk.2023.Optimalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan: Apa Faktor Penentunya?.*Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*

Haryanah, Rina.2024. Pengaruh Administrasi Pendidikan terhadap Mutu Akreditasi Madrasah, (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2024), h. 2

Haq, Rosyida R,dkk.2023Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al'amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Eissn: 2614-8854 Vol. 6 No. 9

Husnah, Asmaul.2018.Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia.*Jurnal Pendidikan Islam Umsida*

Hutagalung, Rina.2021.Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.*Jurnal Pendidikan Repository STEI Jakarta* : <http://repository.stei.ac.id/>

Irianto, Agus.Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa.Jakarta: Renada media group (2013)

Ismail,Feiby, dkk.2024.Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning.*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Munaddhomah* Vol. 5 Issue. 4 395-408

Ismail, Feiby, Srifani Simbuka, dan Irmawaty Laiya.2024.Manajemen Sekolah Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Manado (Studi Multisitus: SD Negeri

115, SD Negeri 125, SD Negeri 88).Journal of Islamic Education Policy IAIN Manado

Khotimah, Husna,dkk.2024.Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Sekolah Dasar dan Permasalahannya. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No.2.

Lestari, ,Maya Indah.2017.Analisis Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Pendidikan Holistik.Jurnal UINSA

Lilis, Wahidatul Fajriyah.2018.Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaso Ibu Pudji dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal UIN Walisongo

M Dayat.2019.Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam membuat Calon Konsumen Jasa Pendidikan.Jurnal Mu'allim Vol. 1 No. 2

Meilanie, Sri Martini dan Nana Aminah.2009.Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 20

Miswardani, Enrica Ayu.2019.Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Inovasi Program Akademik di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Kabupaten Sidoarjo. Jurnal UIN Malang.

Muflikha, dan Budi Haryanto.2019.Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.Jurnal Palapa STIT PN Vol. 7 No. 2

Mujahadah, Asyiquil.2022.Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integratif di SD Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur.Ethesis UIN Malang

Musfah, Jijen.2012.Pendidikan Holistik : Pendekatan Lintas Perspektif. Jakarta : Prenada Media

- Nahdiyah, dkk.2023.Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 6 No. 2 143-151
- Nasilah, Tatik.2007Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pare, Alprianti, dan Hotmaulina Sihotang.2023.Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital.Jurnal UKI Vol. 7 Nomor 3 27778-27787
- Rochmah, Shofia Noor Wachidatur, dkk.2023. Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru.Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH) Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 5 No. 1 2654-7282
- Rohman, Akhmad Dalil,dkk.2024.Integrasi Nilai-Nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini.Jurnal Proceeding UIN Gusdur
- Santoso.Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD Pada Era Globalisasi.Jurnal UMK: prosiding seminar nasional 15 Maret (2017)
- Setyadi, Dede Wahyu.2024Implementasi Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto. Jurnal UIN PKHS Purwokerto
- Shalehah.2019.Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Al Hidayah Medan Tembung.Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 5 No. 1
- Sholahudin, Muhammad.Evaluasi Kinerja Guru (Manajemen Evaluasi Peningkatan Profesionalitas Guru).Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman Tafaquh Vol. 1 No. 1
- Sugiyono.2018.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung : Alfabeta

- Suhartik.2023.Peran Kepala Sekolah.Klaten: Lakeisha
- Sumarsono.2023. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.Klaten: Lakeisha
- Susanti.2022.Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Tardian, Agus.Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.Jurnal Penelitian UIN Saizu Purwokerto (2020)
- Tefbana, Dance Manekat dkk.2022.Implikasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Rehobot Oebelo.Journal of Christian Education Vol. 3 No. 1 (2022): 73-88
- Tiwa, Tellma M.2022.Manajemen Pendidikan.Klaten : Lakeisha
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail.2017.Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 No. 2
- Usman, Husaini.2022.Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3
- Wahyudi, Agustinus Sri.2019.*Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, hal.15
- Widodo, Hendro.2024.Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. Yogyakarta: UAD Press
- Wijayanti, Fajar, dan Prof. Dr. Joko Sutarto.2024.Optimasilasi Pendidikan Holistik Strategi Penguatan Karakter Siswa.Sleman: Deepublish

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian MIN 1 Manado	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian MIN 2 Manado	
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	102
Lampiran 6. Daftar Informan Wawancara	106
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	107
Lampiran 8. Data Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Manado	126
Lampiran 9. Data Pendidik dan Kependidikan MIN 2 Manado	128
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	130
Lampiran 11. Dokumentasi Lokasi Penelitian	132
Lampiran 12. Dokumentasi P5RA MIN 1 Manado	133
Lampiran 10. Dokumentasi P5RA MIN 2 Manado	134
Lampiran 13. Identitas Penulis	137